



Membaca Narasi Dosa Anak dengan Perspektif John Calvin dari Konteks Gereja Toraja

Alvary Exan Rerung¹, Adelia Paelongan²

Sekolah Tinggi Teologi Intim Makasar¹, IAKN Toraja²

Email Correspondence: adeliapaelongan0870@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:

5 Juni 2023

Revised:

20 Juni 2023

Accepted:

29 Juni 2023

DOI:

10.53674/teleios.v3i1.59



Copyright © 2023.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is

licensed under a Creative

Commons Attribution-

ShareAlike 4.0

International License.

Abstract: *This research talks about the reality of problems that often occur in the current church area, namely differences in views on a particular subject of study. One example of this is the Toraja Congregation of Sundung Church, which is the location of this research. There are different views that occur in the Toraja Church of the Sundung Congregation about who bears the sins of children who have not received confirmation of sidi. Most church members admit that it is their parents who bear their sins, and only a few reject this view. It is this difference in views that the author will examine using qualitative narrative methods, literature studies and interviews. Because the Toraja Congregation of Sundung Church is a Calvinist sect, this research will also use the narration of John Calvin's theory about child sin. This research aims to provide understanding to the members of the Toraja Congregation of Sundung Church, that according to John Calvin only Jesus Christ is the only human who has no sin and therefore He deserves to bear and atone for human sins.*

Keyword: John Calvin; Sidi affirmation; Church; Sin

Abstrak: Penelitian ini berbicara tentang realitas masalah yang sering terjadi di dalam wilayah gereja saat ini, yaitu perbedaan pandangan tentang suatu pokok kajian tertentu. Salah satu contohnya yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Sundung yang menjadi lokasi penelitian ini. Ada perbedaan pandangan yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Sundung tentang siapakah yang menanggung dosa anak yang belum menerima peneguhan sidi. Sebagian besar warga gereja mengaku bahwa orang tua yang menanggung dosa mereka, dan hanya sedikit yang menolak pandangan tersebut. Perbedaan pandangan inilah yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode kualitatif naratif, studi pustaka dan wawancara. Oleh karena Gereja Toraja Jemaat Sundung merupakan aliran Calvinis, maka penelitian ini juga akan menggunakan narasi teori John Calvin tentang dosa anak. Penelitian ini hendak memberikan pemahaman kepada warga Gereja Toraja Jemaat Sundung, bahwa menurut John Calvin hanya Yesus Kristus satu-satunya manusia yang tidak memiliki dosa dan oleh karena itu Dia layak menanggung serta menebus dosa manusia.

Kata Kunci: John Calvin; Peneguhan Sidi; Gereja; Dosa

Pendahuluan

Setelah Gereja hadir di dunia, perkembangannya terus-menerus berlangsung. Mulai dari jemaat mula-mula, hingga jemaat saat ini. Begitupun dengan dinamika teologi yang terbangun dalam lingkup gereja juga terus menerus berkembang. Pro dan kontra dalam keberlangsungan dinamika perbedaan pemahaman dalam membangun teologi pun tidak dapat dihindari.¹ Dimulai dari jemaat mula-mula, hingga satu dalam lingkup gereja Khatolik, gereja terus-menerus mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Dinamika perubahan yang terjadi dan menerima respon baik itu pro maupun kontra, ditandai dalam sejarah besar gereja, salah satunya adalah peristiwa reformasi yang dikomandoi oleh Martin Luther.² Respon atas teologi yang terbangun pada saat itu dilakukan oleh Luther menandakan bahwa ajaran Gereja akan terus terbaharui. Bahkan ketika Luther telah melakukan reformasi, dan lahirlah aliran baru, yaitu Protestan, dalam lingkungan baru ini pun masih mengalami perbedaan pemahaman, sehingga dalam aliran baru ini terus-menerus terjadi pembagian aliran-aliran teologi yang ada.³

Salah satu contoh terpisahnya pengikut Martin Luther (Lutheran) dan pengikut Jhon Calvin (Calvinis), karena perbedaan pemahaman yang ada, sehingga mencitapkan perubahan dalam kubu Protestan.⁴ Perubahan ini terus-menerus terjadi dalam kehidupan gereja, sehingga sampai saat ini ada begitu banyak aliran baru yang muncul. Hal ini tidak bisa dihindari, sebab motto gereja (reformasi) sendiri mengajak kita untuk terus-menerus memperbaharui ajaran yang ada sesuai dengan Alkitab. "*Ecclesia Reformata Semper Reformanda Secundum Verbum Dei*" artinya gereja harus terus-menerus dibaharui atau tereformasi sesuai dengan kebenaran Alkitab.⁵ Secara khusus bagi Aliran Calvinis, bahkan setelah Jhon Calvin telah merumuskan ajaran-ajaran yang hendak dipakai, di dalam aliran inipun terus-menerus tercipta respon yang bersifat pro dan kontra terhadap ajaran itu. Ada jemaat yang setuju, ada pula jemaat yang memiliki pandangan berbeda, padahal jemaat tersebut sama-sama berada di gereja aliran Calvinis.⁶ Hal ini sekali lagi mengindikasikan bahwa motto gereja berhasil membakar semangat gereja-gereja yang ada untuk terus-menerus memperbaharui ajaran mereka agar terus berada dalam naungan Alkitab.

Dewasa ini, bahkan dalam lingkup satu gereja saja, masih ada tercipta perbedaan-perbedaan pemahaman yang ada tentang suatu ajaran. Salah satu bukti dari narasi tersebut, setelah penulis melakukan wawancara sepintas terhadap Gereja Toraja Jemaat Sundung, ada perbedaan pemahaman dalam jemaat tersebut tentang dosa. Mereka mempersoalkan tentang

¹ Alvary Exan Rerung, "Yesus Mengutus Para Murid Ke Seluruh Dunia Dan Maknanya Dalam Konteks Masyarakat Gereja Masa Kini," *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, No. 1 (2022), <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/232>.

² Okta Hadi Nurcahyono, "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis," *HABITUS: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* 2, No. 1 (2018), <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>.

³ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja Edisi Revisi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

⁴ Jan S. Aritonang, "Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja Dan Maknanya Bagi Upaya Penyatuan Gereja," *Jurnal Ledalero* 16, No. 2 (2017), <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v16i2.103.204-225>.

⁵ Simeon Theojaya, "Reformasi Liberatif: Sebuah Dialog Teologis-Performatif (Liberative Reformation: A Performative Theological Dialogue)," *Schola Reformata* (2016), https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3639017.

⁶ Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja Edisi Revisi*.

dosa anak yang belum menerima peneguhan sidi, apakah dosanya ditanggung oleh dirinya sendiri ataukah ditanggung oleh orang tuanya, atau ada jawaban lain tentang hal itu. Melihat permasalahan yang terjadi di Jemaat itu, tulisan ini hendak mencoba melakukan penelusuran untuk memberikan jawaban terhadap jemaat yang ada di sana. Karena Jemaat Sundung adalah denominasi Gereja Toraja yang merupakan gereja aliran Calvinis⁷, maka tulisan ini juga akan menelusuri secara dogmatis teologi Calvin tentang dosa. Itulah mengapa tulisan ini berjudul analisis teologi dogmatis tentang dosa anak yang ditanggung orang tua sebelum menerima peneguhan sidi menurut perspektif John Calvin.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang dosa menurut perspektif John Calvin. Contohnya dari penelitian Paulus Kunto Baskoro mengenai “Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi dan Aplikasinya bagi Kekristenan Masa Kini”. Hasil penelitian ini berbicara tentang pandangan Calvin tentang dosa warisan yang diterima oleh umat manusia dari Adam dan Hawa. Calvin membahas mengenai hal tersebut dengan mengaitkannya dengan Roma pasal 5.⁸ Contoh lainnya dari penelitian Murni H. Sitanggang mengenai “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine dan Calvin dalam kaitannya dengan Kedaulatan Allah”. Hasil penelitian ini berbicara tentang pandangan Augustine serta Calvin mengenai dosa yang tercipta dari kehendak bebas yang dimiliki oleh manusia. Dalam penelitian tersebut Calvin melihat dosa sebagai sesuatu yang berada dalam kedaulatan Ilahi.⁹ Penelitian ini juga berbicara mengenai topik yang sama, yaitu dosa menurut perspektif John Calvin. Semua penelitian ini juga seragam mengakui bahwa Calvin menyebut dosa sebagai sesuatu yang berada dalam kendali Allah. Tetapi yang menjadi pembeda dari kedua penelitian terdahulu di atas, penelitian ini secara khusus berbicara tentang dosa menurut John Calvin dan kaitannya terhadap pemahaman Gereja Toraja Jemaat Sundung mengenai dosa anak yang ditanggung orang tua sebelum menerima peneguhan sidi.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif naratif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini membantu dalam mencari serta mendapatkan data-data yang akurat sekaitan dengan penelitian dan diuraikan dalam bentuk kronologis.¹⁰ Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka seperti artikel jurnal nasional, buku-buku terpercaya sekaitan dengan pandangan Calvin tentang dosa. Hal ini membuat kerangka penelitian ini

⁷ Alvary Exan Rerung, “Bunuh Diri Bukan Kehendak Bebas Perspektif Neurosains Dan Psikoanalisis Sigmund Freud,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2, No. 1 (2022), <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/76/62>.

⁸ Paulus Kunto Baskoro, “Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.

⁹ Murni H. Sitanggang, “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, No. 1 (2018), <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/20>.

¹⁰ Kosma Manurung, “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi,” *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.

semakin ilmiah sebab studi pustaka hadir sebagai penguat dan pembanding hasil penelitian.¹¹ Wawancara digunakan dalam mengumpulkan data dari Jemaat Sundung dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber.¹²

Adapun sistematika penulisan yang akan ditempuh dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif adalah sebagai berikut: Pertama, memilih judul penelitian, yaitu membaca narasi dosa anak yang belum di Sidi perspektif John Calvin dari konteks Gereja Toraja; Kedua, memilih informan secara acak di lokasi penelitian; Ketiga, memberikan pertanyaan yang sama kepada semua informan yang telah dipilih, tentang dosa anak yang belum di sisi; Keempat, mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari informan; Kelima, menarasikan semua data yang diperoleh dari informan dalam bentuk kalimat; dan Keenam, menganalisis dan merefleksikan data yang diperoleh dari informan dan pendapat calvin tentang dosa.

Hasil dan Pembahasan

John Calvin dan Karyanya

Yohanes Calvin lahir di Noyon tepatnya di Perancis Utara pada tahun 1509 dan meninggal tahun 1564. Calvin merupakan teolog sistematis yang paling besar pada gerakan Reformasi. Ia menekuni ajaran dasar-dasar gereja Reformed yang masih kuat di banyak belahan dunia. Menjadi pengagum Erasmus dan Humanisme, dan membuat suatu karya ilmiah Humanisme tahun 1532 yang berjudul “Kemurahan Hati” dan tidak menimbulkan dampak yang ia sendiri harapkan. Sejak saat itu ia bertobat dan kemudian menekuni studi teologi dan menjadi pendeta sejak tahun 1536-1538. Calvin juga banyak melayani dan membawa perubahan bagi Jenewa, meskipun sering mengalami perlawanan. Banyak kontra dari orang lain tentang pengajarannya termasuk ketika ia dituduh menemukan doktrin predestinasi yang adalah ajaran Agustinus. Selain itu, namanya juga dicemarkan namun dibalik itu perubahan yang dia bawa menghasilkan sifat pemerintahan yang lebih bermoral daripada hukum.¹³

Di akhir hidupnya, John Calvin meninggalkan kepada dunia teologi yang ia sampaikan dalam buku *Institutio*, dengan peraturan yang baik ia membenahi satu gereja, dan juga kota yang menjadi pusat reformasi yang tersebar di Eropa. Ketika ia hidup tugasnya tidak terbatas hanya di kota Jenewa saja, melainkan juga terhadap perkembangan gereja Injil di Negara bagian lain. Calvin berhasil memberikan arah reformasi yang pada awalnya di mulai oleh Luther. Dia adalah reformator angkatan kedua yang membangun atas dasar Luther dan melengkapi yang belum, seperti peraturan organisasi gereja.¹⁴ Karya- karya Calvin sangatlah luar biasa, ia membangun pendidikan di Jenewa hingga, banyak orang yang terpengaruh untuk juga mengenal doktrinnya. Ia banyak menulis karya-karyanya meskipun ketika menerbitkan buku,

¹¹ Alvary Exan Rerung, “Menangkal Radikalisme Agama Berdasarkan Reinterpretasi Amanat Agung Injil Matius Dalam Konteks Poskolonial,” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 3, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.34307/kamasean.v3i1.90>.

¹² Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 1 (2020), <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/167/pdf>.

¹³ Tony Lane, *Runtut Pijar* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 149-150.

¹⁴ *Ibid*, 150.

satu buku harus melalui persetujuan pemerintah kota.¹⁵ Jhon Calvin adalah tokoh yang membawa pembaruan dalam gereja dan memiliki kisah hidup yang menarik.

Derek W. H. Thomas, mengatakan bahwa Calvin adalah kumpulan dari peran-perannya, bahkan lebih dari itu. Ia adalah teolog, pengajar, pendeta, negarawan, pengajar, penulis, pastor.¹⁶ Paling lengkapnya bahwa ia lahir tanggal 10 Juli 1509, kemudian meninggal 27 Mei 1564. Calvin meninggalkan ratusan khotbah, juga tafsiran untuk hampir semua Alkitab, pelajaran teologi yang dibukukan, traktat dan surat yang sangat banyak, dan yang lebih penting ia melakukan kehidupannya sepenuhnya untuk Allah.¹⁷ Dari antara banyaknya karya Calvin yang memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia teologi, salah satunya adalah pemahaman tentang peneguhan sidi. Peneguhan sidi merupakan istilah yang digunakan oleh gereja protestan khususnya di Indonesia yang berlatarbelakang Belanda. Sidi dilakukan oleh seorang anak yang dilantik menjadi anggota jemaat sepenuhnya. Pada saat itu ia sudah akan mempertanggungjawabkan imannya sendiri dan juga bisa mengikuti Perjamuan Kudus. Selain itu, ia juga sudah bisa mengambil keputusan, paling utamanya bahwa ia juga sudah bisa memilih pejabat gereja.¹⁸ Dalam bahasa Jerman di sebut “konfirmasi”, dimana konfirmasi dilakukan terhadap anak yang berumur 7-12 tahun, tergantung kesiapan.¹⁹ Meskipun konfirmasi ini ditolak oleh Calvin, hal ini akan dibahas selanjutnya.

Calvin menginginkan agar anak mendapat didikan iman pada awal reformator gereja, maka dari itu ia menciptakan upacara pertama kalinya anak ikut dalam Perjamuan Kudus. Hal ini mengganti konfirmasi Khatolik, yang juga ditolak olehnya dan yang telah dibahas sebelumnya. Katekismus yang digunakan sebagai pedoman, dan pada bagian akhir anak diuji oleh pendeta di depan jemaat. Anak yang sudah berumur minimal 10 tahun, di depan jemaat ia harus mengaku imannya. Kemudian anak akan diberkati dan diterima di meja Tuhan dalam persekutuan jemaat. Dalam pandangan Calvin, anak akan diterima sebagai peserta setiap kali sakramen dilayankan dalam Perjamuan Kudus, jadi empat kali setahun.²⁰ Arti dari Peneguhan Sidi adalah menerima anak dengan penuh sebagai anggota jemaat dengan hak untuk memilih dan dipilih. Maka, ditetapkan umur bagi anak yang dapat menerima Peneguhan Sidi adalah 18 tahun. Seorang yang dianggap telah dewasa dalam arti hukum. Perlu ditegaskan bahwa gereja-gereja Calvinis di Belanda dan di Indonesia yang lahir dari pekabaran Injil Belanda berbeda dengan gereja lainnya. Seperti Jerman yang menetapkan anak yang berhak mengikuti konfirmasi berumur 14 tahun dan dianggap dapat memahami dan menghayati imannya. Kemudian di Jerman, anak konfirmasi hanya boleh diikutkan dalam Perjamuan Kudus terlebih dahulu.²¹

¹⁵ Ibid, 151.

¹⁶ Burk Parsons, John Calvin : Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, Dan Puji-Pujian (Surabaya: Momentum, 2014), 19.

¹⁷ Ibid, 29.

¹⁸ Christiaan de Jonge, Apa Itu Calvinisme ? (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 236.

¹⁹ Ibid, 238.

²⁰ Ibid, 239.

²¹ Agusman Bandera & Silvana Palenewan, “Pelayanan Karekisasi Sidi Di GKST Jemaat Karmel Watuawu,” *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 1 (2021), <http://www.jurnal.stgkst.ac.id/index.php/uepuro/article/view/40>.

Narasi Dosa Anak Perspektif John Calvin

Ketika berbicara tentang narasi dosa, Calvin memulainya dari kejatuhan Adam dalam dosa dan menyebar bagi umat. Karena satu orang tidak taat semua orang binasa, kata Paulus. Manusia ingin melepaskan diri dari kekuasaan dan dengan lancang ia membuang kukunya. Tindakan yang sangat menjijikan dan hina. Dosa turunan menurut Calvin adalah bahwa dari keturunan ke keturunan lainnya akan tersebar kerusakan dan kejahatan kodrat ke semua bagian jiwa. Hal ini menjadikan kita layak ditimpa murka Allah, sehingga ada perbuatan dalam diri kita yang disebut dalam Alkitab “perbuatan daging”. Bukan berarti karena dosa Adam kita akan memikul akibat dari dosanya, namun kita semua kena kutuk karena dosanya, sampai ia sudah melibatkan kita semua. Dan berbicara mengenai anak yang belum mengetahui apa-apa, mereka sudah mengandung benih dosa dan kefasikan dalam dirinya. Bahkan seluruh kodratnya meliputi dosa.²² Ada kebenaran yang patut ditegaskan bahwa kebenaran Allah sudah sangat asing bagi akal budi manusia, hingga segala sesuatunya yang hendak dilakukan atau dipikirkan manusia semuanya hanya fasik, kepalsuan, kotor, kecemaran dan kehinaan. Manusia nampaknya berbuat baik namun, dirinya ditutupi oleh kemunafikan dan tipu daya, serta hatinya diisi dengan keburukan batin.²³

Segala yang ada dalam dunia ini Tuhan-lah yang mengaturnya, semuanya ada di bawah kendali Tuhan. Yang ada hanya kehendak dan rencana Tuhan. Mengapa demikian karena Tuhanlah yang menciptakan segala isi bumi. Firman Tuhan mengajarkan kepada manusia tentang kebenaran. Kedaulatan Allah terhadap ciptaan-Nya, termasuk manusia menjadikan manusia harus memuliakan Allah. Namun, ada penghalang antara Allah dengan manusia yaitu, dosa. Manusia menjadi tidak taat akan perintah Allah. Manusia mengalami hal yang buruk, hancur dalam hal kebaikan. Dan akhirnya manusia mewarisi dosa dari Adam. Calvin mengatakan, dalam kitab Roma 5, dosa Adam adalah seluruh dosa, bukan hanya kepada Adam saja. Dari dosa ini, Yesus Kristus adalah pengubah situasi dari segala kehancuran. Di atas kayu salib Yesus menanggung segala dosa manusia. Dari pengorbanan Yesus, manusia harus taat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Agar manusia menjadi ciptaan baru dan juga melalui karya Roh Kudus.²⁴

Dari keberdosaan manusia, Allah mengaruniakan bagi manusia Sang Penyelamat dan Sang Penebus. Menurut Calvin, penebusan merupakan hal yang terbatas bahwa penebusan dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus itu hanya kepada orang tertentu saja, yaitu orang yang ditentukan oleh Bapa dan sejak dari kekekalan telah diberikan kepada Yesus untuk diselamatkan melalui penderitaan-Nya.²⁵ Jika Kristus menanggung dosa semua umat maka mereka akan diselamatkan.²⁶ Calvin mengatakan Allah dan manusia sejati adalah Penebus manusia, karena hanya Dialah yang mampu menelan maut. Tidak ada yang mampu melakukan hal demikian, selain dari pada Dia yang adalah Kehidupan. Tidak ada yang dapat melawan dosa selain Dia yang adalah kebenaran. Dia yang menundukkan kekuatan-kekuatan di bumi dan di

²² Yohanes Calvin, *Institutio* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 58-61.

²³ *Ibid.*

²⁴ Baskoro, “Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini.”

²⁵ G.J. Baan, *TULIP: Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2009), 76.

²⁶ Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2017), 57.

udara, tidak ada yang mampu seperti itu selain Dia yang adalah kekuatan yang lebih tinggi. Jika Dia adalah segalanya, maka Allah yang adalah Pengasih telah mengorbankan Anak-Nya yang Tunggal untuk menebus dosa manusia. Dalam rupa yang sama dengan manusia, Ia mengalahkan dosa dan maut, agar keselamatan ada pada kita. Ia telah mengadakan perdamaian, menghapus dosa, dan menenangkan amarah Allah yang Adil.²⁷ Jadi, menurut John Calvin, hanya Yesus Kristus yang bisa menanggung dosa manusia. Sebab, hanya Yesus satu-satunya manusia yang tidak memiliki dosa dan layak menjadi penanggung dosa serta menebusnya.²⁸

Mengenai narasi tentang dosa yang dikemukakan oleh Calvin, sama sekali tidak mendapat sebuah perbedaan yang ditemukan pada teolog-teolog lainnya. Harun Hadiwijono misalnya yang merupakan teolog Indonesia yang mengatakan dosa bukanlah karya dari Tuhan Allah, namun Tuhan Allah menyelamatkan orang berdosa. Menurutnya, dosa tidak disebabkan oleh Allah dan juga tidak berasal dari Iblis. Harun menekankan dosa menurut Kej. 4:7 dan mengaitkannya dengan peringatan Rasul Paulus dalam 1 Pet. 5:8. Selain itu, dalam PL digambarkan Dosa sebagai sebuah arti “kehilangan” dalam Kel. 20:20. Kehilangan itu mengartikan bahwa manusia telah kehilangan arah tujuannya dan tidak mencapai tujuan itu, hal itu terjadi karena manusia tidak pernah memperhatikan kehendak dan peraturan yang daripada Tuhan. Kata lain yang lebih hebat untuk mengartikan dosa itu ialah *memberontak*. Jadi, dosa dipandang sebagai pemberontakan dalam keadaan sadar kepada Dia karena tinggi hati yang tiada tara. Kemudian dalam PB, diumpamakan dosa merupakan *pelanggaran hukum Allah* (1 Yoh. 3:4) atau dalam bentuk aslinya disebut *anomia* yang berarti *perbuatan yang tanpa kasih* atau *jahat*. Kata ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang hilang karena dosa.²⁹

Selain itu, Buswell juga selaras dengan Calvin yang mengatakan dosa adalah sifat yang bertolak belakang dengan sifat Kudus dan Suci Allah, Sang Pencipta dan ada di dalam diri manusia yang tidak terungkap.³⁰ Ia menunjukkan ajaran dosa menurut Alkitab, bahwa dosa itu berasal dari perbuatan bebas manusia dengan merusak keilahian Allah yang diberikan kepada ciptaan-Nya. Ia mengatakan setan memang telah berdosa, itulah sebabnya Allah murka terhadap dosa. Dosa harus diputuskan oleh Allah, dan meskipun demikian Allah bukanlah pembuat dosa. Hal itu bukanlah izin dari segala yang tidak dapat dihindari.³¹ James Montgomery Boice, mengatakan Dosa merupakan ketidakberimanan, keraguan akan kebenaran dan kehendak Allah, yang menuju pada perbuatan menolak secara langsung. Dosa disebabkan oleh ketidakpenuhan hati manusia terhadap Firman Allah.³² C.S. Lewis, Dosa merupakan “kejahatan terbesar”, perlawanan terhadap Allah, kesombongan yang terpusat dari imoralitas dan membawa kepada setiap hal tidak baik. Perbuatan yang dilakukan oleh Adam dan keturunannya adalah pemikiran yang sangatlah bodoh. Dalam Ams. 24:9, mengungkap pemikiran kebodohan adalah dosa.³³

²⁷ Calvin, *Institutio*, 115.

²⁸ Alvary Exan Rerung, “Konsep Penebusan Kristus Dalam Kolose 2:14 Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Sion Lestari,” *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, No. 2 (2022).

²⁹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 230-235.

³⁰ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015), 264.

³¹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 1991), 201.

³² Pardomuan Marbun, “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1-16, <https://doi.org/10.46348/car.v1i1.9>.

³³ *Ibid.*

Konteks Gereja Toraja

Dari topik penelitian ini, untuk memperoleh sumber informasi dan data-data, dilakukan metode wawancara, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Sundung. Bagaimanakah pandangan mereka mengenai dosa anak yang ditanggung orang tuanya sebelum menerima peneguhan sidi? Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Siapa yang menanggung dosa anak sebelum ia menerima peneguhan sidi?	Yang menanggung dosa anak sebelum menerima peneguhan sidi adalah orang tuanya sendiri. Hal ini dikarenakan, ketika kami menjadi wali anak saat Baptisan Kudus, kamilah yang menanggung dosanya dahulu sebab ketika masih kecil belum tahu apa-apa. Sedangkan ketika sudah dewasa dan mengaku di depan jemaat dan dalam pengujian pendeta dosa anak tidak lagi ada dalam tanggung orang tua. ³⁴
2.	Siapa yang menanggung dosa anak sebelum ia menerima peneguhan sidi?	Orang tualah yang menanggung dosa anak yang belum disidi karena setelah disidi anak sendirilah yang berdiri dan mempertanggung jawabkan dirinya sendiri. Bukan lagi orang tuanya. ³⁵
3	Siapa yang menanggung dosa anak sebelum ia menerima peneguhan sidi?	Orang tua yang menanggung dosa, karena orang yang sudah dewasa saja, yang sudah lewat dari usia sidi, sudah tidak di sidi lagi, ia sudah dewasa dan mengaku sendiri. Dalam artian bahwa penanggungan dosa itu dilihat dari pengakuan dan kesiapan pribadi orang ketika dia sudah siap dan mengaku sama seperti ketika dia disidi maka orang tuanya tidak sepenuhnya menanggung dosanya lagi. ^{36 37 38 39 40}
4	Siapa yang menanggung dosa anak sebelum ia menerima peneguhan sidi?	Bukanlah orang tuanya yang menanggung dosa. Melainkan hanya Yesus Kristus saja satu- satunya yang dapat menanggung dosa. Tidak ada seorang

³⁴ Initial M, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

³⁵ Initial B, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

³⁶ Initial G, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

³⁷ Initial W, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

³⁸ Initial Y, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

³⁹ Initial A, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

⁴⁰ Initial MA, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

		pun yang mampu menanggung dosa selain daripada Dia. ⁴¹
5	Siapa yang menanggung dosa anak sebelum ia menerima peneguhan sisi?	Orang kadang mengatakan orang tuanya yang menanggung dosanya, karena saat Baptisan Kudus mereka salah memahami bahwa sebenarnya yang dikatakan kepada orang tua/ walinya ketika di Baptis adalah sepenuhnya orang tuanyalah yang mengarahkan dan mendidiknya, anak itu ada dibawah tanggungan atau asuhan orang tuanya. Mereka menganggap tanggungan itu adalah dosanya turut di tanggung. Meskipun yang sebenarnya ialah hanya Tuhanlah yang menanggung dosa manusia baik ia belum disidi maupun sudah disidi. ⁴²
6	Siapa yang menanggung dosa anak sebelum ia menerima peneguhan sisi?	Yang menanggung dosa adalah Yesus Kristus, meskipun orang tua anak memang akan menjadi wali bagi anaknya bukan berarti dia akan menanggung dosanya. Dan kemudian ketika disidi dia akan menanggungnya sendiri, meskipun sudah disidi anak juga tidak terlepas dari arahan orang tua. ⁴³

Tabel 1. Hasil Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan di atas ada dua pandangan yang didapatkan. Pertama, yaitu orang tua yang menanggung dosa anaknya yang belum menerima peneguhan sisi. Kedua, hanya Yesus Kristus yang dapat menanggung dosa, meskipun ada banyak alasan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa warga Gereja Toraja Jemaat Sundung Sebagian besar masih mempercayai pandangan pertama. Jadi, memang sangat perlu untuk melihat bagaimana pandangan yang sebenarnya ditinjau dari perspektif John Calvin.

Dosa adalah pemberontakan atau perlawanan terhadap kehendak Tuhan. Dosa disebabkan oleh manusia sendiri dan kejatuhan manusia membutuhkan penebusan atau pengampunan. Setiap manusia tentu berdosa, sama halnya ketika seorang anak belum menerima peneguhan sisi. Apakah dosanya ditanggung oleh orang tuanya atau siapakah yang menanggung dosanya? Menurut warga Jemaat Sundung ada dua pandangan bahwa yang menanggung dosa Anak sebelum ia menerima peneguhan sisi yang pertama adalah orang tuanya sendiri dan yang kedua adalah bahwa hanya Yesus Kristus saja yang dapat menebus dosa manusia termasuk anak yang belum mengikuti peneguhan sisi. Pemahaman mereka mendominasi pada jawaban orang tualah yang menanggung dosa, karena alasan mereka ada

⁴¹ Initial N, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

⁴² Initial AI, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

⁴³ Initial Ap, Wawancara Oleh Penulis, Mengkendek, Tana Toraja, 22 September 2022.

yang mengatakan dari baptisan ketika menjadi wali anak merekalah yang menanggung anak sepenuhnya. Ada juga yang mengungkap bahwa ketika mereka sudah disidi nantinya itu adalah peralihan dari tanggungan orang tua kepada mereka sendiri yang dapat menanggung dirinya sendiri karena telah dewasa.

Sementara dalam pandangan John Calvin tentang dosa itu sendiri, siapakah penebus dosa sebenarnya? Menurut Calvin, sudah sejak dulu Kristus telah dijanjikan untuk menolong manusia, untuk membaharui dunia yang rusak, dan Kristus-lah yang bersedia menjadi sama dengan manusia menjadi korban penghapus dosa dan kurban perdamaian antara Allah dengan manusia.⁴⁴ Siapa yang dapat menanggung dosa selain Yesus Kristus? Tidak ada siapa pun yang seperti Dia dan tidak ada yang dapat melebihi Dia, yang mengalahkan dosa hanyalah Dia. Yesus Kristus menjadi penebus bagi umat manusia. Jadi, pandangan sebagian besar warga Gereja Toraja Jemaat Sundung tentang dosa anak yang ditanggung oleh orang tua sebelum menerima peneguhan sidi adalah pemahaman yang turun-temurun diturunkan tanpa mempelajarinya secara baik. Informan sama sekali tidak memberikan jawaban tentang dari mana pandangan ini berasal dan masuk dalam sendi kehidupan warga jemaat. Tetapi, yang jelas adalah menurut John Calvin hanya Yesus Kristus satu-satunya manusia yang tidak memiliki dosa dan oleh karena itu Dia layak menanggung serta menebus dosa manusia tersebut.

Kesimpulan

Ada dua pandangan tentang siapa yang menanggung dosa anak ketika belum mendapatkan peneguhan sidi di Gereja Toraja Jemaat Sundung. Berdasarkan hasil wawancara, ada anggota jemaat yang mengatakan bahwa hanya Yesus Kristus yang bisa menanggung dosa manusia, dan sebagian besar anggota jemaat mengatakan orang tualah yang menanggungnya. Anggota jemaat yang mengatakan dosa anak yang belum menerima peneguhan sidi ditanggung oleh orang tua, sama sekali tidak tahu-menahu dari mana asal pandangan itu masuk dalam sendi warga jemaat. Nampaknya, pandangan tersebut diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa ada yang mempelajarinya secara serius. Menurut John Calvin, pandangan tersebut jelas sangat keliru. Sebab, hanya Yesus Kristus satu-satunya manusia yang tidak memiliki dosa, sehingga hanya Dia yang layak menanggung serta menebus dosa manusia.

Referensi

Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja Edisi Revisi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

———. “Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja Dan Maknanya Bagi Upaya Penyatuan Gereja.” *Jurnal Ledalero* 16, No. 2 (2017). <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v16i2.103.204-225>.

Baan, G.J. *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*. Surabaya: Momentum, 2009.

Baskoro, Paulus Kunto. “Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi

⁴⁴ Ibid, 113.

- Kekristenan Masa Kini.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.
- C. Ryrie, Charles. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 1991.
- Calvin, Yohanes. *Institutio*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Hadiwono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- de Jonge, Christiaan. *Apa Itu Calvinisme ?* Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Manurung, Kosma. “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.
- Marbun, Pardomuan. “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.46348/car.v1i1.9>.
- Nurchayono, Okta Hadi. “Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis.” *HABITUS: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi* 2, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>.
- Palenewan, Agusman Bandera & Silvana. “Pelayanan Karekisasi Sidi Di GKST Jemaat Karmel Watuawu.” *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 1 (2021). <http://www.jurnal.sttgkst.ac.id/index.php/uepuro/article/view/40>.
- Palmer, Edwin H. *Lima Pokok Calvinisme*. Surabaya: Momentum, 2017.
- Parsons, Burk. *John Calvin : Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, Dan Puji-Pujian*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Rerung, Alvary Exan. “Bunuh Diri Bukan Kehendak Bebas Perspektif Neurosains Dan Psikoanalisis Sigmund Freud.” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2, No. 1 (2022). <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/76/62>.
- . “Konsep Penebusan Kristus Dalam Kolose 2:14 Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Sion Lestari.” *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, No. 2 (2022).
- . “Menangkal Radikalisme Agama Berdasarkan Reinterpretasi Amanat Agung Injil Matius Dalam Konteks Poskolonial.” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 3, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.34307/kamasean.v3i1.90>.
- . “Yesus Mengutus Para Murid Ke Seluruh Dunia Dan Maknanya Dalam Konteks Masyarakat Gereja Masa Kini.” *Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, No. 1 (2022). <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/232>.
- Sitanggang, Murni H. “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, No. 1 (2018). <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/20>.
- Theojaya, Simeon. “Reformasi Liberatif: Sebuah Dialog Teologis-Performatif (Liberative

Reformation: A Performative Theological Dialogue)." *Schola Reformata* (2016).
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3639017.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2010.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 1 (2020). <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/167/pdf>.